

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **2.1 Penelitian Terdahulu**

Penelitian ini dilakukan oleh peneliti terdahulu dengan mengambil topik "Pengaruh Pertumbuhan Perusahaan, Profitabilitas, Likuiditas, dan Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan". Berikut adalah rujukan jurnal yang peneliti jadikan acuan dalam penelitian ini :

##### **1. Mandjar dan Triyani (2019)**

Penelitian ini mengambil topik “Pengaruh pertumbuhan perusahaan, profitabilitas, likuiditas, struktur modal, dan struktur kepemilikan terhadap nilai perusahaan”. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pertumbuhan perusahaan, profitabilitas, likuiditas, struktur modal, kepemilikan manajerial, dan kepemilikan institusional pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2014-2016. Dalam penelitian ini sampel digunakan untuk mengevaluasi 141 perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI. Purposive sampling adalah teknik yang digunakan dalam pengambilan sampel. Analisis regresi berganda adalah analisis teknik yang digunakan. Pertumbuhan perusahaan, likuiditas, struktur kepemilikan, dan struktur modal tidak berpengaruh pada nilai perusahaan, dan profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan

Persamaan penelitian yang akan dilakukan dengan penelitian terdahulu adalah:

- a. Variabel terikatnya yaitu nilai perusahaan
- b. Empat variabel bebasnya sama yaitu pertumbuhan perusahaan, profitabilitas, likuiditas dan struktur modal
- c. Teknik analisis yang digunakan yaitu analisis regresi berganda
- d. Teknik pengumpulan sampel yang digunakan yaitu purposive sampling

Perbedaan penelitian yang akan dilakukan dengan penelitian terdahulu adalah:

- a. Periode perusahaan yang menjadi objek penelitian sekarang yaitu periode 2016-2020, sedangkan penelitian terdahulu menggunakan periode 2014-2016.
- b. Jenis sampel penelitian sekarang menggunakan perusahaan-perusahaan *food and beverage* , sedangkan penelitian terdahulu menggunakan perusahaan-perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI.

## **2. Khoirunnisa dan Tanuatmojo (2018)**

Penelitian ini mengambil topik “Pengaruh struktur modal terhadap nilai perusahaan pada perusahaan tekstil dan garmen ”. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana gambaran- gambaran struktur modal dan nilai perusahaan, serta untuk menganalisis pengaruh struktur modal terhadap nilai perusahaan untuk perusahaan tekstil dan garmen dari tahun 2011 sampai 2015. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan tekstil dan garmen. Laporan keuangan tahunan adalah sumber data yang digunakan.

Purposive sampling adalah teknik yang digunakan dalam pengambilan sampel. Regresi linier berganda adalah teknik analisis yang digunakan. Kesimpulan dari penelitian ini adalah bahwa struktur modal berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

Persamaan penelitian yang akan dilakukan dengan penelitian terdahulu adalah:

- a. Variabel terikatnya yaitu nilai perusahaan
- b. Satu variabel bebasnya sama yaitu struktur modal
- c. Teknik analisis yang digunakan yaitu analisis regresi linear berganda
- d. Teknik pengambilan sampel yang digunakan yaitu *purposive sampling*

Perbedaan penelitian yang akan dilakukan dengan penelitian terdahulu adalah:

- a. Periode perusahaan yang menjadi objek penelitian sekarang yaitu periode 2016-2020, sedangkan penelitian terdahulu periode 2011-2015.
- b. Jenis sampel penelitian sekarang menggunakan perusahaan-perusahaan *food and beverage* , sedangkan penelitian terdahulu menggunakan perusahaan-perusahaan tekstil dan garmen.
- c. Variabel pada penelitian sekarang ditambahkan pertumbuhan perusahaan, profitabilitas, dan likuiditas.

### **3. Dhani dan Utama (2017)**

Penelitian ini mengambil topik “ Pengaruh pertumbuhan perusahaan, struktur modal, dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan”. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menentukan pertumbuhan perusahaan, struktur

modal, dan profitabilitas dalam kaitannya dengan nilai perusahaan. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI. Sumber data berasal dari laporan tahunan dan keberlanjutan. Analisis regresi berganda adalah analisis teknik yang digunakan. Hasil penelitiannya yaitu Pertumbuhan perusahaan dan profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, sedangkan struktur modal berpengaruh negatif signifikan terhadap nilai perusahaan.

Persamaan penelitian yang akan dilakukan dengan penelitian terdahulu adalah:

- a. Variabel terikatnya yaitu nilai perusahaan
- b. Tiga variabel bebasnya sama yaitu pertumbuhan perusahaan, struktur modal dan profitabilitas.
- c. Teknik analisis yang digunakan yaitu analisis regresi berganda

Perbedaan penelitian yang akan dilakukan dengan penelitian terdahulu adalah:

- a. Variabel pada penelitian yang sekarang ditambahkan likuiditas.
- b. Periode perusahaan yang menjadi objek penelitian sekarang yaitu periode 2016-2020, sedangkan penelitian terdahulu periode 2013-2015.
- c. Jenis sampel penelitian sekarang menggunakan perusahaan-perusahaan *food and beverage* , sedangkan penelitian terdahulu menggunakan perusahaan-perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI.

#### 4. Mulyana, Zuraida, Saputra (2018)

Penelitian ini mengambil topik “Pengaruh likuiditas, profitabilitas dan leverage terhadap manajemen laba dan dampaknya terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek indonesia tahun 2011-2015”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui likuiditas, profitabilitas, dan leverage sehubungan dengan pengelolaan lab dan nilai perusahaan untuk produsen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2011 hingga 2015. Antara 2011 dan 2015, sampel 150 perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia digunakan. Penelitian ini menggunakan pengujian hipotesis pada data sekunder yang diolah di Bursa Efek Indonesia situs resmi. Menggunakan regresi sebagai teknik analisis data. Hasil penelitiannya yaitu Likuiditas, profitabilitas, leverage, dan manajemen laba berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan.

Persamaan penelitian yang akan dilakukan dengan penelitian terdahulu adalah:

- a. Satu variabel terikatnya sama adalah nilai perusahaan
- b. Dua variabel bebasnya sama yaitu likuiditas dan profitabilitas
- c. Analisis data menggunakan regresi

Perbedaan penelitian yang akan dilakukan dengan penelitian terdahulu adalah:

- a. Periode perusahaan yang menjadi objek penelitian sekarang yaitu periode 2016-2020, sedangkan penelitian terdahulu periode 2011-2015.

- b. Jenis sampel penelitian sekarang menggunakan perusahaan-perusahaan *food and beverage* , sedangkan penelitian terdahulu menggunakan perusahaan-perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI.

#### **5. Trafalgar dan Africa (2019)**

Penelitian ini mengambil topik “Pengaruh struktur modal, kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur ”. Penelitian ini bertujuan untuk menguji struktur modal, kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, dan profitabilitas dalam nilai perusahaan. Selama periode 2014-2017, sampel adalah perusahaan manufaktur di berbagai industri di Indonesia. Teknik pengambilan sampel menggunakan metode purposive sampling, dimana sampel dipilih berdasarkan kriteria. Data sekunder yang diperoleh dari Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2014-2017 digunakan dalam penelitian ini. Regresi linier berganda adalah teknik analisis data yang digunakan. Hasil dari penelitian ini adalah struktur modal, kepemilikan institusional dan kepemilikan manajerial berpengaruh negatif signifikan terhadap nilai perusahaan, sedangkan profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan.

Persamaan penelitian yang akan dilakukan dengan penelitian terdahulu adalah:

- a. Variabel terikatnya nilai perusahaan
- b. Teknik analisis data yang digunakan adalah regresi linear berganda

- c. Dua variabel bebasnya sama yaitu struktur modal dan profitabilitas
- d. Metode yang digunakan adalah *purposive sampling*

Perbedaan penelitian yang akan dilakukan dengan penelitian terdahulu adalah:

- a. Periode perusahaan yang menjadi objek penelitian sekarang yaitu periode 2016-2020, sedangkan penelitian terdahulu pada periode 2014-2017.
- b. Jenis sampel penelitian sekarang menggunakan semua perusahaan-perusahaan *food and beverage* , sedangkan penelitian terdahulu menggunakan perusahaan manufaktur pada sektor berbagai industri

Berdasarkan uraian beberapa penelitian diatas, maka dapat dirumuskan mapping penelitian terdahulu yang dipakai sebagai bahan rujukan sebagai berikut :

**Tabel 2.1**  
**Mind Mapping Terdahulu Dengan Sekarang**

Keterangan	Tujuan	Sampel	Teknik Analisis	Variabel Terikat	Variabel Bebas	Hasil
Mandjar dan Triyani (2019)	Untuk mengukur pertumbuhan perusahaan, profitabilitas, likuiditas, struktur modal, kepemilikan manajerial, dan kepemilikan institusional pada perusahaan manufaktur tercatat di	141 Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI	<i>Purposive Sampling</i> dan regresi linear berganda	Nilai Perusahaan	Pertumbuhan perusahaan, profitabilitas, likuiditas, kepemilikan manajerial dan kepemilikan institusional.	Pertumbuhan perusahaan, profitabilitas, likuiditas, struktur modal, kepemilikan manajerial dan kepemilikan institusional berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan

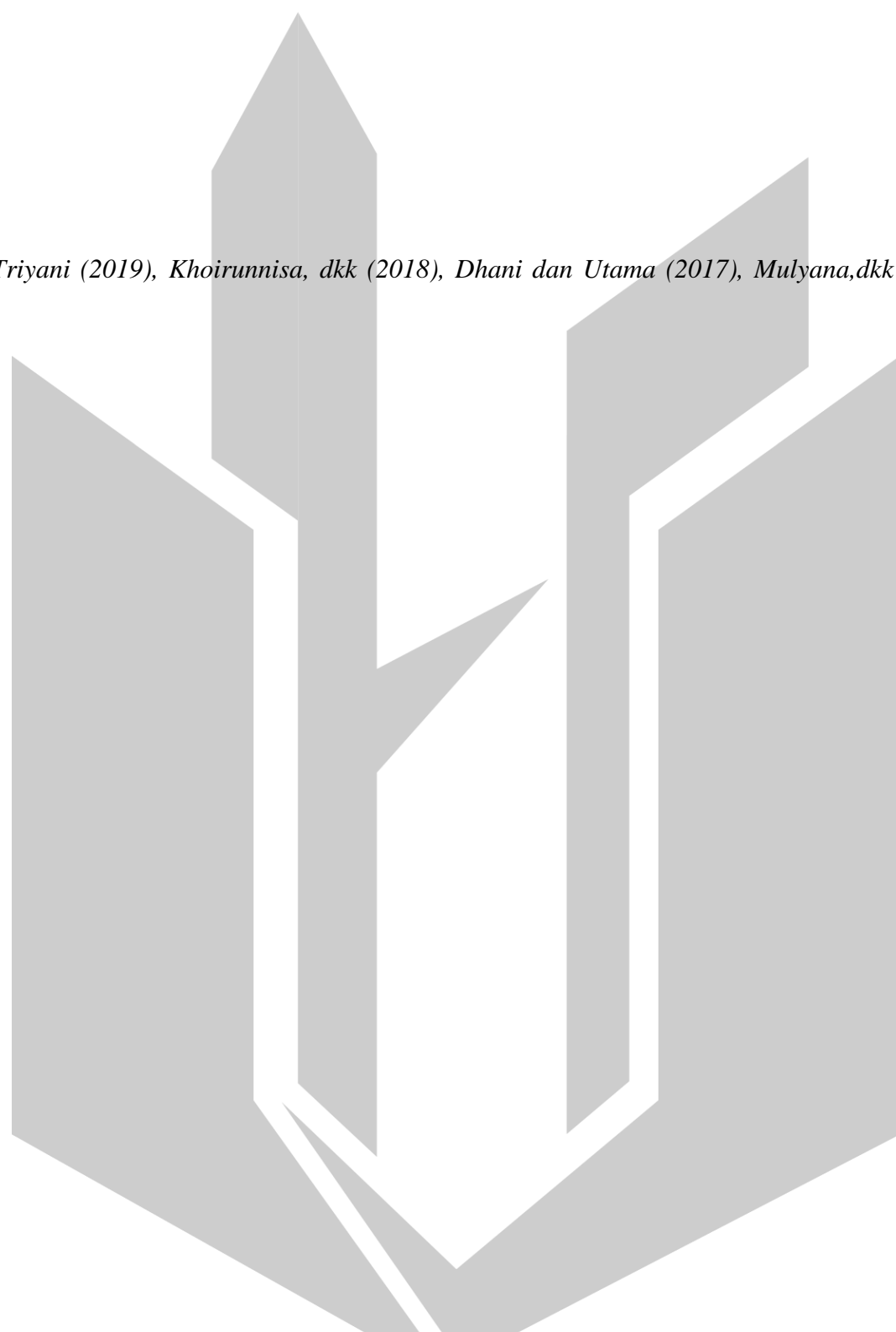


	BEI tahun 2014-2016.						
Khoirunnisa (2018)	Untuk menguji gambaran struktur modal dan nilai perusahaan dan menganalisis pengaruh struktur modal terhadap nilai perusahaan pada perusahaan tekstil dan garmen pada periode 2011-2015	Perusahaan tekstil dan garmen periode 2011-2015.	Regresi Linear Berganda	Nilai Perusahaan	Struktur Modal	Struktur modal berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.	
Dhani dan Utama (2017)	Untuk menguji perusahaan pertumbuhan, struktur	Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa	Regresi linear berganda	Nilai Perusahaan	Pertumbuhan perusahaan, struktur modal,	Pertumbuhan perusahaan, dan profitabilitas	

	modal, dan profitabilitas dalam kaitannya dengan nilai perusahaan	Efek Indonesia pada tahun periode 2013-2015			dan profitabilitas	berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, dan struktur modal berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan
Mulyana, dkk (2018)	Untuk menguji likuiditas, profitabilitas, dan leverage terhadap laba serta pengaruh nilai perusahaan pada manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2011-2015.	150 perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2015.	Regresi	Manajemen laba dan Nilai Perusahaan	Likuiditas, profitabilitas, dan leverage	Profitabilitas, leverage berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan dan likuiditas, manajemen laba berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan
Trafalgar dan Africa (2019)	Untuk menguji struktur modal,	Perusahaan manufaktur pada	Regresi linear berganda	Nilai Perusahaan	Struktur modal, kepemilikan	Struktur modal, kepemilikan

	kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan	sektor berbagai industri di Indonesia periode 2014-2017.			institusional, kepemilikan manajerial, dan profitabilitas	institusional, kepemilikan manajerial berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan dan profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.
Peneliti	Untuk menguji pertumbuhan perusahaan, profitabilitas, likuiditas, dan struktur modal terhadap nilai perusahaan	Perusahaan <i>food and beverage</i> yang terdaftar di BEI periode 2016-2020	Regresi linear berganda	Nilai Perusahaan	Pertumbuhan perusahaan, profitabilitas, likuiditas dan struktur modal	

*Sumber: Mandjar dan Triyani (2019), Khoirunnisa, dkk (2018), Dhani dan Utama (2017), Mulyana, dkk (2018), Trafalgar dan Africa (2019)*



## 2.2 Landasan Teori

Berdasarkan beberapa penelitian terdahulu dapat dijelaskan secara lebih rinci tentang nilai perusahaan, pertumbuhan perusahaan, profitabilitas, likuiditas dan struktur modal.

### 2.2.1 Nilai Perusahaan

Perusahaan merupakan suatu organisasi yang mengkombinasi dan mengorganisasikan berbagai sumber daya dengan tujuan untuk memproduksi barang atau jasa untuk dijual (Hermuningsih, 2013:131). Nilai perusahaan merupakan persepsi investor terhadap perusahaan yang sering dikaitkan dengan harga saham. Nilai perusahaan yang mengalami peningkatan, maka akan meningkatkan kesejahteraan bagi para pemegang sahamnya. Peningkatan tersebut menyebabkan kenaikan harga suatu saham. Pengelolaan suatu perusahaan yang baik akan meningkatkan kinerja perusahaan, dengan kinerja yang baik maka akan memberikan sinyal positif bagi para investor. Hal ini yang membuat para investor akan semakin yakin dalam menanamkan dananya untuk diinvestasikan ke dalam suatu perusahaan, yang otomatis dapat meningkatkan nilai suatu perusahaan.

Tujuan nilai perusahaan adalah memaksimalkan nilai kekayaan para pemegang saham (Harmono, 2017:1). Nilai perusahaan yang salah satunya diprosikan dengan *price to book value* (PBV) merupakan ukuran bagaimana pasar menilai atas kinerja saham. Tingginya rasio ini menunjukkan penilaian atau harapan investor terhadap perusahaan. Hal ini dikarenakan bahwa, perusahaan dipandang oleh investor semakin mempunyai prospek yang baik. Artinya, investor mau mengeluarkan uang ekstra, karena adanya harapan di waktu yang akan

datang. Perusahaan dalam kondisi sebaliknya, dimana semakin rendah rasio ini, berarti harga saham tersebut murah atau berada di bawah harga sebenarnya (Peter & Donnelly, 2011:309).



Teori yang digunakan dalam nilai perusahaan, adalah:

**Teori Sinyal (*Signalling Theory*)**

Suganda (2018:15) menjelaskan bahwa teori sinyal digunakan untuk memahami suatu tindakan oleh pihak manajemen dalam menyampaikan informasi kepada investor yang pada akhirnya dapat mengubah keputusan investor dalam melihat kondisi perusahaan. Teori sinyal secara umum dapat diartikan sebagai isyarat yang dilakukan oleh perusahaan kepada investor, bentuk sinyal yang disampaikan berupa sinyal positif maupun negatif. Informasi yang dimiliki perusahaan sangat penting bagi pihak eksternal karena informasi tersebut digunakan untuk pengambilan keputusan dalam berinvestasi. Pihak eksternal membutuhkan informasi yang lengkap dan akurat.

Teori sinyal dijelaskan sebagai dorongan untuk perusahaan dalam memberikan informasi secara tepat waktu agar asimetri informasi antara manajer perusahaan dengan pihak luar tidak terjadi. Asimetri informasi muncul karena manajemen perusahaan lebih banyak mengetahui informasi mengenai perusahaan daripada pihak luar (Idawati & Dewi, 2017). Asimetri informasi dapat berkurang dengan cara memberi sinyal kepada pemegang saham dalam bentuk pengungkapan informasi keuangan melalui internet serta membuat struktur pengendalian internal untuk menjamin penyusunan laporan keuangan yang sesuai permintaan investor.

Nilai perusahaan dapat diukur dengan harga saham menggunakan rasio penilaian atau rasio pasar. Rasio ini memberikan informasi kepada sebagian

besar masyarakat untuk menghargai perusahaan, sehingga masyarakat tertarik untuk membeli saham dengan harga yang lebih tinggi. Berikut beberapa untuk mengukur nilai perusahaan, yaitu :

### 1. *Price Earning Ratio (PER)*

Rasio ini menunjukkan seberapa besar investor menilai harga saham terhadap berapa kali penghasilan selama satu tahun (Harmono, 2015:57).

Berikut rumus *Price Earning Ratio (PER)*:

$$PER = \frac{\text{Harga Pasar Per Saham}}{\text{Laba Per Lembar Saham}} \dots\dots\dots (1)$$

### 2. *Price To Book Value (PBV)*

Rasio ini menggambarkan harga dari sebuah saham perusahaan, yang mana sering menjadi pertanyaan para investor yang mau membeli saham suatu perusahaan. Berikut rumus *Price to Book Value (PBV)* :

$$PBV = \frac{\text{Harga Saham Per Lembar}}{\text{Nilai Buku Per Lembar Saham}} \dots\dots\dots (2)$$

### 3. *Tobin's Q*

Rasio ini menggambarkan nilai pasar aset berwujud dan aset tidak berwujud dalam suatu perusahaan. *Tobin's Q* dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$Tobin's Q = \frac{(MVE+Debt)}{TA} \dots\dots\dots (3)$$

Keterangan :

MVE = Harga penutupan saham di akhir tahun buku x banyaknya Saham biasa yang beredar



Debt = Total kewajiban perusahaan

TA = Total aktiva perusahaan

Pada penelitian ini, alat ukur yang digunakan untuk mengukur nilai perusahaan adalah *Price to Book Value (PBV)*.

### **2.2.2 Pertumbuhan Perusahaan**

Pertumbuhan perusahaan dapat diikuti oleh naik atau turunnya total aset periode saat ini dibandingkan dengan periode lainnya. Pertumbuhan perusahaan melambangkan perkembangan yang baik bagi perusahaan, dan hal ini sangat diharapkan oleh pihak-pihak yang terkait di dalam perusahaan, baik internal atau eksternal. Investor dari luar perusahaan yang melihat aktivitas pertumbuhan tersebut akan mewaspadaai perusahaan karena hal tersebut menunjukkan bahwa perusahaan mampu menggunakan laba untuk menambah jumlah jumlah aktiva, sehingga meningkatkan nilai perusahaan (Meidiawati, 2016). Jika permintaan saham investor atas saham perusahaan tertentu tinggi, maka harga saham perusahaan tersebut akan naik. Pertumbuhan perusahaan (*growth*) adalah sebagian besar perusahaan yang menempatkan diri dalam sistem ekonomi secara keseluruhan atau sistem ekonomi untuk industri yang lain.

Pertumbuhan perusahaan dapat diukur dengan berbagai cara, yaitu : cara pertama adalah melihat pertumbuhan penjualannya. Pengukuran ini dapat melihat pertumbuhan perusahaan saja dari aspek perusahaan. Cara kedua adalah melihat pertumbuhan laba operasi atau laba bersih perusahaan. Dalam pemanfaatan

sumber daya yang dimilikinya, kita dapat melihat aspek pemasaran dan efisiensi perusahaan. Metode ketiga adalah melihat pertumbuhan modal sendiri (Subagyo, 2018: 266). Berikut beberapa pengukuran pertumbuhan perusahaan, sebagai berikut :

#### 1. Pertumbuhan Penjualan (*Sales Growth*)

Rasio ini menunjukkan sejauh mana perusahaan dapat meningkatkan penjualannya dibandingkan dengan total penjualan secara keseluruhan. Dapat diformulasikan sebagai berikut :

$$PP = \frac{\text{Penjualan tahun } t - \text{Penjualan tahun } t-1}{\text{Penjualan tahun } t-1} \times 100\% \dots\dots\dots(1)$$

Keterangan :

Penjualan tahun t = Penjualan tahun berjalan

Penjualan tahun t-1 = Penjualan tahun sebelumnya

#### 2. Pertumbuhan Laba Operasi

Rasio ini menunjukkan kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban jangka pendeknya dengan menggunakan aktiva lancarnya. Dapat diformulasikan sebagai berikut :

$$PL = \frac{\text{Laba tahun } t - \text{Laba tahun } t-1}{\text{Laba tahun } t-1} \times 100\% \dots\dots\dots(2)$$

Keterangan :

Laba tahun t = Laba tahun berjalan

Laba tahun t-1 = Laba tahun sebelumnya

### 3. Pertumbuhan Modal Sendiri

Rasio ini menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba yang berasal dari modal keuangan milik pribadi. Dapat diformulasikan sebagai berikut :

$$PMS = \frac{L}{M} \times 100 \% \dots\dots\dots(3)$$

Keterangan :

L = Laba yang dihasilkan selama periode tertentu

M = Modal atau aktiva yang dikeluarkan untuk menghasilkan laba

### 4. Pertumbuhan Aset

Rasio ini menunjukkan perubahan total aset yang dimiliki oleh perusahaan. Dapat diformulasikan sebagai berikut :

$$PA = \frac{\text{Total aset tahun } (t) - \text{total aset tahun } (t-1)}{\text{Total aset tahun } (t-1)} \dots\dots\dots (4)$$

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan pertumbuhan aset (PA).

#### 2.2.3 Profitabilitas

Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk memperoleh laba. Profitabilitas diukur menggunakan rasio profitabilitas. Rasio profitabilitas adalah rasio untuk menilai kemampuan perusahaan untuk mencari keuntungan. Rasio ini juga memberikan tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan. Hal ini

ditunjukkan oleh seberapa besar efisiensi perusahaan dari hasil penjualan dan pendapatan investasi (Kasmir, 2015:196).

Profitabilitas menunjukkan prospek perusahaan semakin baik, berarti adanya potensi peningkatan keuntungan yang diperoleh suatu perusahaan. Hal ini, dapat memberikan sinyal positif bagi investor dari perusahaan sehingga akan meningkatkan kepercayaan investor serta akan mempermudah pihak manajemen perusahaan untuk menarik modal dalam bentuk saham (Hermuningsih, 2013:129). Manfaat rasio profitabilitas tidak terbatas hanya kepada pemilik usaha atau manajemen saja, tetapi juga bagi pihak eksternal perusahaan, terutama pihak – pihak yang memiliki hubungan dengan perusahaan (Hemastuti, 2014:18).

Menurut Hanafi dan Halim (2012:81-82), secara umum rasio profitabilitas ada 5, yaitu :

#### 1. *Return On Equity (ROE)*

Rasio yang menyatakan persentase laba bersih relatif terhadap ekuitas pemegang saham, atau tingkat pengembalian uang yang dimasukkan oleh investor ekuitas ke dalam bisnis. Dapat diformulasikan sebagai berikut :

$$ROE = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Modal Ekuitas}} \dots\dots\dots (1)$$

## 2. *Return On Asset (ROA)*

Rasio ini digunakan untuk menilai suatu perusahaan dalam memanfaatkan asetnya untuk menjalankan kegiatan operasionalnya. Dapat diformulasikan sebagai berikut :

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}} \times 100\% \quad \dots\dots\dots (2)$$

## 3. *Net Profit Margin (NPM)*

Rasio ini menunjukkan efisiensi dari berbagai bagian produksi dan bagian operasional perusahaan. Dapat diformulasikan sebagai berikut :

$$NPM = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Penjualan Bersih}} \quad \dots\dots\dots (3)$$

## 4. *Gross Profit Margin (GPM)*

Rasio GPM ini untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan labar kotor dengan penjualan yang dilakukan perusahaan. Dapat diformulasikan sebagai berikut :

$$GPM = \frac{\text{Laba Kotor}}{\text{Penjualan Bersih}} \quad \dots\dots\dots (4)$$

## 5. *Operating Profit Margin (OPM)*

Rasio OPM untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba operasi atau laba bersih sebelum bunga dan pajak dengan perusahaan penjualan. Dapat diformulasikan sebagai berikut :

$$OPM = \frac{\text{Laba Operasional}}{\text{Penjualan Bersih}} \dots\dots\dots (5)$$

Pada penelitian ini, alat ukur yang digunakan untuk mengukur profitabilitas adalah *Return On Asset (ROA)*.

#### **2.2.4 Likuiditas**

Menurut Kasmir (2012:241), likuiditas adalah kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendek baik kewajiban kepada pihak luar maupun pihak dalam perusahaan. Likuiditas ini sangat penting bagi perusahaan karena berkaitan dengan kegiatan perusahaan untuk merubah aktiva menjadi kas. Investor sering menggunakan likuiditas sebagai bahan pertimbangan untuk melakukan investasi.

Rasio likuiditas ini digunakan perusahaan untuk mengetahui sejauh mana aktiva lancar menutupi utang jangka pendek yang dimiliki perusahaan. Semakin tinggi likuiditas maka semakin tinggi pula nilai perusahaan. Artinya kemampuan kas yang tinggi akan berdampak terhadap kemampuan jangka pendeknya. Semakin tinggi likuiditas maka semakin rendah nilai perusahaan. Artinya, semakin dana cadangan likuiditasnya tinggi, maka tidak bagus bagi perusahaan dikarenakan kehilangan kesempatan untuk mendapatkan pendapatan yang tinggi.

Berikut beberapa pengukuran likuiditas, yaitu :

### 1. *Current Ratio*

Rasio lancar digunakan untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam membayar liabilitas lancar dengan menggunakan lancar aset. Dapat diformulasikan sebagai berikut :

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aset Lancar}}{\text{Liabilitas Jangka Pendek}} \dots\dots\dots (1)$$

### 2. *Quick Ratio*

*Quick ratio* adalah alat untuk menentukan kemampuan perusahaan membayar liabilitas lancar dengan menggunakan lebih banyak likuid aset seperti kas, surat berharga, dan piutang. Dapat diformulasikan sebagai berikut :

$$\text{Quick Ratio} = \frac{\text{Aset Lancar} - \text{Persediaan} - \text{Bi. Dibayar Dimuka}}{\text{Liabilitas Jangka Pendek}} \dots\dots\dots (2)$$

### 3. *Cash Ratio*

*Cash ratio* merupakan kemampuan kas dan surat berharga yang dimiliki perusahaan untuk menutup kewajibannya lancar. Dapat diformulasikan sebagai berikut :

$$\text{Cash Ratio} = \frac{\text{Kas} + \text{Surat Berharga Jangka Pendek}}{\text{Kewajiban Jangka Pendek}} \dots\dots\dots (3)$$

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan *Quick Ratio* (QR).

### 2.2.5 Struktur Modal

Struktur modal merupakan pertimbangan dari penggunaan modal sendiri dengan penggunaan pinjaman jangka panjang, maksudnya adalah berapa besar modal sendiri dan seberapa besar hutang jangka panjang yang akan digunakan, sehingga bisa optimal (Margaretha, 2010:10). Hubungan antara struktur modal dan nilai perusahaan merupakan salah satu hal terpenting yang harus dipertimbangkan oleh manajer keuangan. Struktur modal yang baik dapat dicapai dengan menaikkan pajak dan menurunkan biaya sebagai akibat dari hutang penurunan yang lebih serius. Jika penambahan hutang jangka panjang digunakan untuk menghasilkan hutang jangka pendek atau aset lancar, tingkat likuiditas akan terpengaruh. Perusahaan yang tinggi berarti memiliki kemampuan membayar hutang jangka pendek, yang cenderung akan menurunkan total hutang yang akhirnya struktur modal akan kecil.

Penjelasan tentang beberapa konsep struktur modal antara lain pendekatan tradisional, pendekatan laba operasi, teori trade off, agency theory, dan pecking order theory. Teori struktur modal, yaitu:

#### 1. Pendekatan Tradisional (*traditional approach*)

Pendekatan ini menjelaskan bahwa risiko perusahaan tidak mengalami perubahan, baik tingkat bunga hutang atau tingkat kapitalisasi. Karena biaya biaya yang lebih rendah, peningkatan biaya modal akan lebih tinggi daripada penurunan biaya. Biaya modal rata-rata tertimbang tertimbang pada awalnya menurun dan risiko tertentu akan meningkat.



## 2. Pendekatan Laba Operasi (*net operating income approach*)

Dalam kasus ini, modal rata-rata tertimbang konstan, terlepas dari tingkat hutang yang digunakan oleh perusahaan. Untuk memulai, asumsikan bahwa biaya hutang konstan sama dengan biaya dalam biaya dalam laba bersih. Akibatnya tingkat keuntungan yang diisyaratkan oleh pemilik modal sendiri akan meningkat sebagai resiko bagi perusahaan. Modal rata-rata tertimbang, konsekuensinya tidak berubah, dan modal keputusan tidak penting.

## 3. *Agency Costs*

Biaya keagenan atau *agency costs* adalah biaya yang timbul karena perusahaan memiliki pemegang saham dan kreditor yang menggunakan hutang. Biaya keagenan penyebab ini merupakan masalah keagenan. Jika perusahaan menggunakan utang, ada risiko karyawan perusahaan melakukan penipuan kreditor.

## 4. *Trade-Off Theory*

Selain itu, teori perdagangan menyatakan bahwa jika keuntungan dari sebuah hutang lebih besar dari biaya hutang, perusahaan akan mendapatkan keuntungan dari hutang tersebut. Perusahaan akan menjauh dari yang berhutang ketika keuntungan lebih besar dari biaya. Teori perdagangan ditransformasikan menjadi model kompleks yang menyatakan bahwa terdapat titik ideal yang harus diimplementasikan oleh sebuah bisnis. Titik optimal adalah biaya perusahaan berhutang.

### 5. *Pecking Order Theory*

Teori ini mengatakan bahwa perusahaan cenderung memilih pendanaan yang berasal dari internal daripada eksternal perusahaan. Jika dibandingkan dengan penggunaan data dari luar (eksternal), data dari dalam lebih relevan. Jika sumber internal gagal memenuhi kebutuhan perusahaan, maka digunakan sumber eksternal.

### 6. *Signaling Theory*

Secara teoritis, perusahaan memiliki kemampuan untuk memberikan informasi keuangan kepada pihak eksternal. Dorongan perusahaan untuk memberikan informasi adalah karena ada asimetri informasi di perusahaan dan pihak eksternal.

Perbandingan total hutang yang dimiliki perusahaan terhadap total ekuitas perusahaan disebut struktur modal. *Debt to Equity Ratio* digunakan untuk menentukan struktur perusahaan. *Debt to Equity Ratio (DER)* adalah suatu upaya penanggulangan, klaim pemberi pinjaman terhadap hak kepemilikan, dan digunakan sebagai ukuran hutang. Ratio Solvabilitas digunakan untuk membentuk struktur modal. Untuk mengukur kemampuan perusahaan dengan hutang, rasio solvabilitas yang dipilih (Dewi, 2017). Berikut beberapa pengukuran struktur modal, yaitu :

#### 1. *Debt to Equity Ratio (DER)*

$$DER = \frac{\text{Total Kewajiban}}{\text{Total Modal Ekuitas}} \dots\dots\dots (1)$$

Rasio ini berguna untuk mengukur besar kecilnya penggunaan total hutang dibandingkan modal perusahaan.

2. *Debt to Assets Ratio (DAR)*

$$DAR = \frac{\text{Total Kewajiban}}{\text{Total Aset}} \times 100 \% \dots\dots\dots (2)$$

Rasio ini berguna untuk mengukur berapa jumlah dana yang bersumber dari utang untuk membiayai aktiva perusahaan.

3. *Long Term Debt to Equity Ratio*

$$\text{Long Term Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Hutang Jangka Panjang}}{\text{Modal Sendiri}} \dots\dots\dots (3)$$

Rasio ini berguna untuk mengukur besar kecilnya penggunaan total hutang jangka panjang dibandingkan dengan modal perusahaan.

4. *Long Term Debt to Assets Ratio*

$$\text{Long Term Debt to Assets Ratio} = \frac{\text{Kewajiban Jangka Panjang}}{\text{Total Aset}} \dots\dots\dots (4)$$

Rasio ini berguna untuk mengukur jumlah dana yang bersumber dari hutang jangka panjang untuk membiayai aset perusahaan.

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan *Debt to Equity Ratio (DER)*.

### **2.2.6 Pengaruh Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan**

Pertumbuhan perusahaan adalah seberapa jauh kemampuan perusahaan dalam mempertahankan diri di dalam industri. Pengukuran pertumbuhan perusahaan menggunakan pertumbuhan aset yang merupakan perubahan tahunan dari total aktiva. Hal ini didasarkan pada keyakinan investor atas dana yang ditanamkan kedalam perusahaan yang dijamin oleh besarnya asset yang dimiliki perusahaan. Pertumbuhan aset dapat diperoleh dari total aset tahun sekarang dikurangi total aset sebelumnya dibagi total aset sebelumnya dikali seratus persen.

Pertumbuhan perusahaan memiliki pengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Semakin besar asset yang diharapkan, maka semakin besar hasil operasional yang dihasilkan oleh perusahaan. Peningkatan asset yang diikuti peningkatan hasil operasi akan semakin menambah kepercayaan pihak luar terhadap perusahaan. Dengan meningkatnya kepercayaan pihak investor terhadap perusahaan, maka proporsi penggunaan sumber dana hutang semakin lebih besar dari pada modal sendiri. Hal ini didasarkan pada keyakinan investor atas dana yang ditanamkan kedalam perusahaan yang dijamin oleh besarnya asset yang dimiliki perusahaan.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Purwani dan Oktavia (2018), menunjukkan bahwa pertumbuhan perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan. Apabila perusahaan mampu meningkatkan aset, maka hasil operasional perusahaan juga akan meningkat sehingga semakin besar pula tingkat kepercayaan pihak luar terhadap suatu perusahaan. Apabila dilihat dari sisi investor, pertumbuhan perusahaan yang baik diharapkan menghasilkan tingkat

pengembalian yang lebih banyak atas investasi yang dilakukan. Investor yang memperoleh informasi mengenai pertumbuhan perusahaan yang diindikasikan melalui peningkatan total aktiva dari suatu perusahaan akan mendapat respon baik dari pasar, sehingga hal tersebut dapat meningkatkan harga saham ataupun mencerminkan nilai perusahaan yang meningkat. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Mandjar dan Triyani (2019), menunjukkan bahwa pertumbuhan perusahaan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

### **2.2.7 Pengaruh Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan**

Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk memperoleh laba. Perusahaan yang memiliki kemampuan kinerja keuangan yang baik, akan memiliki kepercayaan yang tinggi untuk menginformasikan kepada investor, karena perusahaan mampu memenuhi harapannya. Pengukurannya menggunakan *return on asset (roa)* yang merupakan rasio yang mengukur seberapa baik perusahaan dalam memanfaatkan asetnya untuk menghasilkan laba. *Return on asset (roa)* dihitung dengan membagi laba bersih dengan total aset perusahaan secara keseluruhan. Return on asset (roa) dapat diperoleh dari laba bersih dibagi total aset

Profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Semakin besar profitabilitas, maka semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai oleh perusahaan dan semakin baik pula perusahaan tersebut dari segi penggunaan aset. Peningkatan nilai perusahaan akan menjadikan perusahaan tersebut makin diminati investor, karena tingkat pengembalian akan semakin besar. Teori yang

digunakan adalah teori sinyal yang merupakan tindakan manajemen dari suatu perusahaan untuk memberikan informasi yang sama terhadap investor memiliki hubungan dengan profitabilitas yaitu tentang bagaimana manajemen memberikan informasi yang sama kepada para investor mengenai tingkat keuntungan atau laba yang diperoleh oleh perusahaan sehingga para pemegang saham dapat mengetahui tentang prospek kedepannya mengenai perusahaan yang ditanamkan modalnya.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Trafalgar dan Africa (2019), menunjukkan bahwa profitabilitas memiliki pengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan yang berarti semakin tinggi profitabilitas maka nilai perusahaan juga semakin meningkat. Artinya, penjualan yang tinggi dapat menanamkan modalnya pada suatu perusahaan. Hal ini tidak terlepas dari adanya citra baik perusahaan sehingga konsumen percaya pada kualitas yang dimiliki oleh perusahaan. Konsumen cenderung menggunakan produk atau jasa dari suatu perusahaan yang memiliki kualitas bagus. Menurut Mandjar dan Triyani (2019), menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

### **2.2.8 Pengaruh Likuiditas Terhadap Nilai Perusahaan**

Likuiditas merupakan kemampuan suatu perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendeknya secara tepat waktu. Hal ini penting untuk diperhatikan, karena kegagalan dalam membayar kewajiban dapat menyebabkan kebangkrutan perusahaan. Pengukuran likuiditas menggunakan *quick ratio* yang merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam melunasi kewajiban jangka pendek. Pemenuhan kewajiban tersebut menggunakan aset perusahaan yang

bersifat liquid. *Quick ratio* diperoleh dari aset lancar dikurangi persediaan dikurangi biaya dibayar dimuka dibagi liabilitas jangka pendek.

Likuiditas memiliki pengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Semakin tinggi likuiditas maka semakin rendah nilai perusahaan. Perusahaan dengan tingkat likuiditas yang tinggi akan memiliki kesempatan bertumbuh. Saat perusahaan menjadi lebih likuid, tingkat kepercayaan kreditur dalam proses penyaluran dana menjadi lebih tinggi sehingga calon investor dapat meningkatkan nilai perusahaan.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Septriana dan Mahaeswari (2019), menyatakan bahwa teori sinyal menyatakan apabila tingkat kemampuan untuk memenuhi kewajiban tinggi artinya tingkat rasionya pun tinggi. Sinyal positif oleh para pemegang saham akan muncul apabila suatu perusahaan mempunyai tingkat likuiditas yang tinggi, hal tersebut dikarenakan para investor percaya bahwa kinerja pada perusahaan tersebut bagus. Sehingga harga saham dapat meningkat dan nilai perusahaan juga turut meningkat.

Likuiditas memiliki pengaruh negatif terhadap nilai perusahaan. Tingkat likuiditas yang tinggi juga dapat menurunkan nilai perusahaan. Karena dengan tingkat likuiditas yang tinggi akan membuat perusahaan lebih mengalokasikan dananya pada pelunasan kewajiban jangka pendek sehingga dividen yang dibayarkan kepada pemegang saham semakin rendah. Hal ini akan direspon negatif oleh investor dan dapat menurunkan nilai perusahaan.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Indrayani, Endiana, & Pramesti (2021) menyatakan bahwa likuiditas berpengaruh negatif terhadap nilai

perusahaan. likuiditas berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan karena likuiditas yang tinggi menunjukkan adanya dana yang menganggur pada perusahaan tetapi likuiditas yang rendah juga kurang bagus karena menunjukkan terjadinya masalah dalam likuidasi, namun para investor tidak memperdulikan tinggi rendahnya rasio likuiditas dalam perusahaan karena para investor fokus pada kemampuan perusahaan yang menghasilkan laba.

### **2.2.9 Pengaruh Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan**

Struktur modal adalah perimbangan jumlah utang dengan modal sendiri. Pengukuran struktur modal menggunakan *debt to equity ratio* yang merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat penggunaan hutang atau total modal yang dimiliki perusahaan.

Struktur modal memiliki pengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Semakin tinggi struktur modal maka semakin rendah nilai perusahaan. Hal tersebut penggunaan hutang yang tinggi akan mendapatkan sinyal positif bagi investor. Dari sudut pandang investor, penggunaan modal dalam struktur modal akan meningkatkan nilai perusahaan karena perusahaan dapat menunjukkan prospek usaha di masa yang akan datang. Perusahaan yang berhasil mendapatkan pinjaman, artinya dalam proses untuk mendapatkan pinjaman tersebut, pihak pemberi pinjaman sudah lebih dulu menilai kondisi perusahaan tersebut apakah layak diberi pinjaman atau tidak. Jika layak, perusahaan dinilai mampu memenuhi kewajibannya tersebut di masa yang akan datang sesuai dengan



ketentuan-ketentuan yang ditetapkan oleh pemberi pinjaman, artinya perusahaan dianggap memiliki prospek usaha yang baik jika diberi pinjaman tersebut.

Berdasarkan penelitian Yuliyanti & Tripena (2016) mengemukakan struktur modal berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Hasil ini menegaskan bahwa penggunaan hutang dapat meningkatkan nilai perusahaan. Penggunaan hutang memainkan peran penting dalam mengurangi konflik keagenan karena perusahaan melakukan pembayaran pokok atau bunga utang, dan mengurangi kemampuan manajer untuk memanipulasi arus kas perusahaan. Selain itu, penggunaan hutang perusahaan akan menguntungkan karena pembayaran bunga adalah sebagai pengurang pajak.

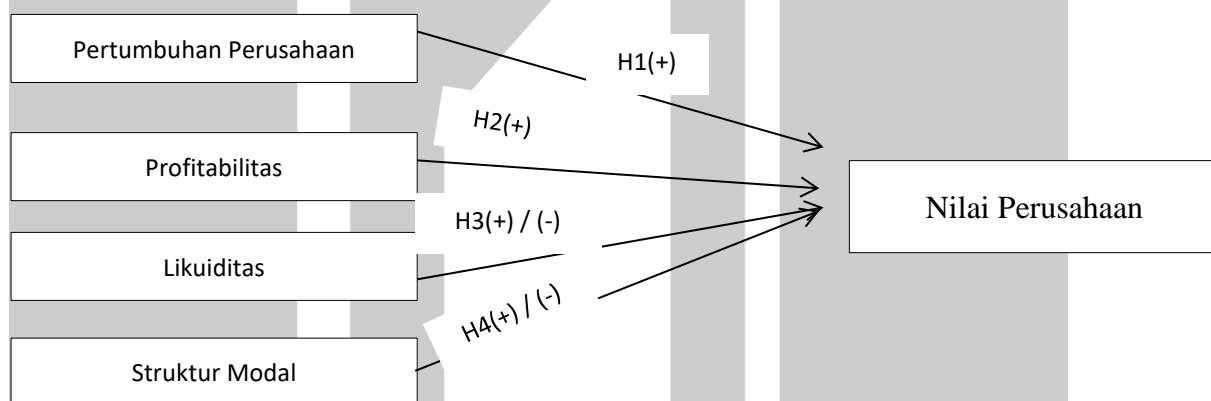
Struktur modal memiliki pengaruh negatif terhadap nilai perusahaan. Semakin tinggi struktur modal maka semakin tinggi pula nilai perusahaan. Jika struktur modal berada di bawah titik optimal, maka setiap hutang tambahan akan meningkatkan nilai perusahaan. Sebaliknya, jika posisi struktur modal berada di atas titik optimal, maka hutang akan menurunkan nilai perusahaan. Artinya bahwa hutang yang tinggi dapat memperbesar risiko perusahaan mengalami kebangkrutan, akan tetapi selama tingkat penggunaan hutang tersebut masih dalam batas optimal maka penggunaan hutang masih dalam kondisi aman. Struktur modal yang optimal adalah struktur modal yang mengoptimalkan keseimbangan antara risiko dan pengembalian sehingga memaksimumkan harga saham serta akan berdampak pada meningkatnya nilai perusahaan.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Trafalgar dan Africa (2019), menunjukkan bahwa struktur modal berpengaruh negatif signifikan terhadap nilai

perusahaan. Hasil penelitian ini mendukung *signalling theory* yang mana perusahaan harus menyajikan informasi yang lengkap, relevan, dan akurat tentang struktur modal perusahaan karena informasi tersebut dibutuhkan oleh investor di pengambilan keputusan investasi yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan.

### 2.3 Kerangka Penelitian

Kerangka penelitian adalah suatu bentuk kerangka berpikir yang dapat digunakan untuk memecahkan masalah. Kerangka penelitian ini memperlihatkan hubungan antar variabel. Berdasarkan landasan teori di atas, dapat digambarkan hubungan antara perusahaan pertumbuhan, profitabilitas, likuiditas, struktur modal, dan nilai perusahaan.



Gambar 2.1 Kerangka Penelitian

## 2.4 Hipotesis Penelitian

Penelitian ini merupakan acuan awal pada penelitian yang didasarkan teori dan penelitian terdahulu dari beberapa hipotesis penelitian. Berdasarkan kerangka pemikiran tersebut di atas, dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut :

- Hipotesis 1 (H1) : Pertumbuhan perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan.
- Hipotesis 2 (H2) : Profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap nilai Perusahaan.
- Hipotesis 3 (H3) : Likuiditas berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.
- Hipotesis 4 (H4) : Struktur modal berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.